

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU *TEMPER TANTRUM* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI DESA KALIBUKBUK

(The relationship between parenting style and temper tantrum behavior at toddler age children in the Kalibukbuk Village)

, Ari Pertama Watiningsih¹, I Dewa Ayu Rismayanti², Ni Nyoman Sriastiyani³
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
e-mail: arivito_javapura@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan: *Temper Tantrum* adalah suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol dimana pada saat anak menunjukkan sikap negatif atau penolakan yang diungkapkan dengan menangis, menjerit, melempar benda, berguling-guling sampai memukul. Pola Asuh Orang Tua adalah pola perilaku orang tua pada anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak, dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Desa Kalibukbuk. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasional* dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel yang dipilih dengan teknik *probability sampling simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 14 anak (43,8%) memiliki *temper tantrum* sedang dan 13 anak (40,6%) anak mengalami *temper tantrum* tinggi. Sebanyak 21 orang (65,6%) memiliki pola asuh yang cenderung otoriter, sedangkan pola asuh permisif terdapat 7 orang (21,9%). Hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai *p value* 0,01 (< 0,05) menunjukkan adanya hubungan antara orang tua dan *temper tantrum*.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, *Temper Tantrum*, Anak Usia *Toddler*

ABSTRACT

Introduction *Temper Tantrum* is an explosive and uncontrollable emotional overflow where when a child shows a negative attitude or rejection that is expressed by crying, screaming, throwing objects, rolling around until they hit. *Parenting* is a pattern of parental behavior in children, where parents give encouragement to children, by changing behavior, knowledge, and values that are considered most appropriate for parents so that children can be independent. **Purpose:** This study aims to determine the relationship of parenting parents to *temper tantrum* behavior in *toddler age* children in Kalibukbuk Village. **Method:** The research design used was *correlational analytic with cross-sectional design*. The sample used as many as 32 samples were selected by *probability sampling technique, simple random sampling*. Data collection was carried out using a questionnaire. **Results:** Data analysis showed that as many as 14 children (43.8%) had moderate *temper tantrum* and 13 children (40.6%) had high *temper tantrum*. A total of 21 people (65.6%) had a parenting pattern that tended to be authoritarian, while permissive parenting had 7 people (21.9%). *Spearman rank test* results obtained *p value* of 0.01 (<0.05) indicating the relationship between parents and *temper tantrum*.

Keywords: *Parenting, Temper Tantrum, Toddler Age Children*

PENDAHULUAN

Masa *Toddler* yang berada pada usia 12 sampai 36 bulan merupakan masa ekspolarasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha

mencari tahu bagaimana semua terjadi Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), jumlah anak usia *toddler* di Indonesia cukup besar, yaitu sekitar 19.189.866 jiwa. Anak usia

toddler di Bali yaitu sekitar 260.783. Dimana dalam usia anak *toddler* pada masa tersebut memerlukan pembinaan terhadap tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian berlangsung optimal sesuai umur anak. *Temper tantrum* adalah suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol dimana pada saat anak menunjukkan sikap negativistik atau penolakan. Perilaku ini sering diikuti dengan tingkah seperti menangis dengan keras, berguling-guling di lantai, menjerit, melempar barang, memukul-mukul, menendang, dan berbagai kegiatan (Tandry, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 01 Maret 2018 di Desa Kalibukbuk, dimana anak yang bermasalah terhadap *temper tantrum* sebanyak 100 orang, dimana diambil 10 sampel orang tua untuk dilakukan wawancara. Dimana dari hasil wawancara kepada 10 orang tua. Semua anak terkadang mengalami *tantrum*, 5 diantaranya sering mengalami tindakan-tindakan yang mengarah pada *temper tantrum* seperti menjerit-jerit, menangis dengan keras, memukul, menendang-nendang, melemparkan barang, dan berguling-guling di lantai jika sedang marah. Setelah dilakukan wawancara, salah satu hal yang diduga sebagai pemicu *temper tantrum* adalah gaya pengasuhan orang tua.

Dimana orang tua yang memiliki gaya pengasuhan demokratis ada 2 orang anak yang mengalami *temper tantrum* rendah, sedangkan untuk gaya pengasuhan orang tua secara permisif didapatkan sebanyak 3 orang anak dan untuk gaya pengasuhan orang tua secara otoriter didapatkan sebanyak 5 orang anak

Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoriter dan permisif memiliki intensitas *temper tantrum* yang cukup tinggi. Penerapan pola asuh yang tidak sama antara ayah dan ibu juga dapat memicu *temper tantrum*. *Temper tantrum* memang normal terjadi pada tahap perkembangan anak, namun demikian apabila kejadian ini tetap berlanjut dan dibiarkan maka dikhawatirkan akan terjadi perkembangan yang negatif pada diri anak.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan data-data tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Temper Tantrum* Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Kalibukbuk”

METODE PENELITIAN

penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Analitik korelasional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di desa kalibukbuk dengan metode *cross sectional* yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel

bebas dan terikat hanya satu kali pada saat itu (Nursalam, 2015).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *Simple Random Sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	0	0,0
SMP	2	6,2
SMA	16	50,0
S1	14	43,8
Total	32	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah tahun 2018)

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 32 responden sebagian besar pendidikannya adalah pendidikan SMA yaitu 16 orang (50,0%) dan terkecil adalah SMP sebanyak 2 orang (6,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pada Ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
IRT	17	53,1
Pegawai Swasta	13	40,6
PNS	2	6,2
Total	32	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah tahun 2018)

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari

32 responden sebagian besar Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 17 orang (53,1%) dan yang terkecil adalah PNS sebanyak 2 orang (6,2%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah tahun 2018)

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 anak sebagian besar didapatkan anak laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%) dan perempuan sebanyak 15 orang (46,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
1 Tahun	1	3,1
2 Tahun	12	37,5
3 Tahun	19	59,4
Total	32	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah tahun 2018)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 anak sebagian besar didapatkan anak berusia 3 tahun sebanyak 19 orang (59,4%) dan terkecil anak usia 1 tahun sebanyak 1 orang (3,1%).

Tabel 4.5 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia *Toddler* Di Desa Kalibukbuk

Pola Asuh	Frekuensi	Presentasi (%)
Otoriter	21	65,6

Permisif	7	21,9
Demokratis	4	12,5
Total	32	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah tahun 2018)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden sebagian besar memiliki pola asuh otoriter yaitu sebanyak 21 orang (65,6%), dan yang terkecil yaitu pola asuh demokratis sebanyak 4 orang (12,5%).

Tabel 4.6 *Temper tantrum* Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kalibukbuk

<i>Temper tantrum</i>	Frekuensi	Presentase
Tinggi	13	40,6
Sedang	14	43,8
Rendah	5	15,6
Total	32	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah tahun 2018) Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 anak sebagian besar memiliki *Temper tantrum* Sedang yaitu sebanyak 14 orang (43,8%) dan yang mengalami *Temper tantrum* Rendah yaitu sebanyak 5 orang (15,6%).

Hasil perhitungan *temper tantrum* dan pola asuh orang tua dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil analisis korelasi yaitu nilai $r = 0,486$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0,005$. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman rank*, hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia *toddler*.”

Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA

dengan jumlah 16 (50,0%), dimana pendidikan itu berperan penting dalam mendidik anak karena semakin rendahnya pendidikan yang dimiliki akan membuat seorang ibu memiliki wawasan yang kurang. Penelitian ini didukung dari Indanah (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih gaya pengasuhan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran orang tua dalam memilih ataupun mencari tahu tentang gaya pengasuhan yang seperti apa yang cocok diterapkan pada anak. Akan tetapi hal ini belum sesuai karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA.

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hanya menjadi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 orang (53,1%), dimana pekerjaan orang tua mempengaruhi gaya pengasuhan anak contohnya seorang ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa memiliki pekerjaan yang lain bisa jadi gaya pengasuhannya cenderung otoriter ataupun permisif. Hasil penelitian lestari (2012) menyatakan jenis pekerjaan dapat pula mempengaruhi pengasuhan, misalnya orang tua bekerja sebagai tentara mungkin bersikap lebih otoriter dan suka memberi perintah. Ditemukan bahwa orang tua yang bekerja di pemerintahan lebih suka menekankan kebiasaan-kebiasaan yang egalite, penyesuaian sosial, dan kebersamaan. Sedangkan orang tua yang bekerja di swasta atau wiraswasta lebih

menekankan kemandirian, kompetensi, dan kepercayaan diri.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden anak yang mengalami temper tantrum sebagian besar ditemukan pada laki-laki sebanyak 17 responden (53,1%) dan perempuan sebanyak 15 responden (46,9%). Anak laki-laki lebih keras dibanding perempuan dimana jika anak laki-laki memiliki temper tantrum biasanya anak laki-laki akan cenderung sering marah dan sampai menendang, jika anak perempuan memiliki *temper tantrum* lebih sensitif biasanya anak perempuan lebih sering menangis.

Karakteristik responden berdasarkan usia anak menunjukkan bahwa responden anak yang sebagian besar berusia 3 tahun sebanyak 19 orang (59,4%), usia 2 tahun sebanyak 12 orang (37,5%) dan anak usia 1 tahun sebanyak 1 orang (3,1%). Dari hasil penelitian didapatkan anak berusia 3 tahun lebih banyak didapatkan karena anak yang berumur 3 tahun bentuk *tantrumnya* meliputi perilaku pada anak usia dibawah 3 tahun ditambah dengan menghentakkan kaki, berteriak-teriak, membanting pintu, dan merengek Hasil penelitian Subhan (2013), Anak usia *toddler* adalah anak usia 1 sampai 3 tahun. Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan di luar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, dan mengembangkan perilaku/moral secara simbolis. Peran orang tua dalam

memberikan rangsang kepada anak sangatlah berpengaruh. Anak akan menunjukkan berbagai macam tingkah laku, seperti keras kepala dan membangkang karena sedang mengembangkan kepribadian dan otonominya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Desa Kalibukbuk. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Pola asuh orang tua berhubungan dengan intensitas *temper tantrum* pada anak mereka. Ketika orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka intensitas *temper tantrum* akan rendah, dan ketika orang tua menggunakan pola asuh otoriter atau permisif maka intensitas *temper tantrum* cenderung meninggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalibukbuk dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar ibu di Desa Kalibukbuk menerapkan Pola Asuh Otoriter, memiliki anak dengan *temper tantrum* kategori sedang, dan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* Di Desa Kalibukbuk.

Saran

Bagi para orang tua disarankan untuk menggunakan pola asuh demokratis, karena dapat menciptakan kontrol emosi yang baik pada anak. Terbukti dengan menggunakan pola

asuh demokratis dapat mengurangi intensitas terjadinya *temper tantrum*.

Bagi tempat penelitian dapat memberi manfaat khususnya bagi Orang tua dalam menerapkan pola asuh, dimana pola asuh seperti apa yang akan diterapkan kepada anaknya agar perilaku buruk terhadap anak bisa berkurang.

Untuk peneliti selanjutnya bisa dijadikan acuan maupun tambahan gambaran informasi penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang Pola asuh orang tua terhadap perilaku *temper tantrum* pada anak usia *toddler*

Bagi institusi pendidikan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan serta dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan.

REFERENSI

- Kemkes. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: KENCANA
- Mashar, Riana. (2011). Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Prenadamedia Group
- Meggit, (2013). Memahami Perkembangan Anak (Agnes Theodora, Penerjemah). Jakarta: Indeks.
- Nursalam.(2015).Manajemen Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika
- Soetjiningsih. 2012 . Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta
- Tandry, N. (2010). Bad Behaviour, Tantrums, and Tempers. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.